

## Penerapan Model *Scramble* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi

Muhammad Irsyad Abidin, Rokhmaniyah, Ngatman

Universitas Sebelas Maret  
mirsyadabidin@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

---

### Abstract

*The professional teacher are figures who have qualifications (skills), who are expected to be able to create updates or innovations, especially in Indonesian language subjects. The aims of this study were to improve the ability to analyze the intrinsic and extrinsic elements of fictional stories, through the implementation of the Scramble-type cooperative model using flashcard media in class IV students of SD Negeri Ambarwinangun in the 2022/2023 academic year. This research is a collaborative classroom action research (CAR) conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of fourth grade at SD Negeri Ambarwinangun. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of techniques. The average percentage of students' ability to analyze results in cycle I = 82.49%, cycle II = 87.14%, cycle III = 90.71%. The conclusion of this research is to increase the ability to analyze the intrinsic and extrinsic elements of fiction in grade IV students of SDN Ambarwinangun through the application of the Scramble model with flashcard media.*

**Keywords:** cooperative, scramble, fiction

### Abstrak

Guru profesional merupakan tokoh yang memiliki kualifikasi (keahlian), yang diharapkan mampu menciptakan pembaruan atau inovasi, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi melalui penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard* pada siswa kelas IV SDN Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Ambarwinangun. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Persentase rata-rata hasil kemampuan menganalisis siswa siklus I = 82,49%, siklus II = 87,14%, siklus III = 90,71%. Simpulan penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi siswa kelas IV SDN Ambarwinangun melalui penerapan model *Scramble* dengan media *flashcard*.

**Kata Kunci:** kooperatif, *scramble*, cerita fiksi

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aset yang memiliki dampak signifikan bagi keberhasilan serta kualitas hidup bagi setiap individu. Pendidikan dipandang sebagai fondasi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, dan stabilitas politik. Tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai dengan kehadiran seorang guru. Sopian (2016) menyatakan, guru merupakan tokoh yang memegang peranan signifikan dan tidak dapat diabaikan terkait proses belajar mengajar di dalam kelas. Kualifikasi (keahlian) dari seorang guru juga diharapkan mampu melakukan pembaruan atau inovasi, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi pelajaran pokok yang diterapkan di semua jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar (Ali, 2020). Pada dasarnya pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar membantu peserta didik dalam mengembangkan kestabilan mental, memberikan pengalaman belajar menuju keterampilan, memberikan kesempatan untuk kebebasan berekspresi yang sifatnya bebas bertanggungjawab, serta menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta apresiasi sastra, salah satunya adalah cerita fiksi (Ate, 2020). Pada jenjang Sekolah Dasar, cerita fiksi yang diterapkan mengacu pada tema yang sederhana seperti keluarga, pertemanan, tolong-menolong, kasih sayang serta bahasa yang mudah dipahami. Proses menganalisis unsur-unsur cerita fiksi menjadi bagian dari apresiasi sastra, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan analisis merupakan kemampuan dalam ranah HOTS (*High Order Thinking Skills*). Pada jenjang Sekolah Dasar, kemampuan analisis menuntut siswa untuk dapat memilih dan memilah suatu konsep yang terpadu, mengerti serta memahami cara kerja, dan segala hal terkait prosesnya (Handayani & Amaliyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ambarwinangun pada tanggal 2 Januari 2023 dapat diidentifikasi permasalahan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam beberapa kajian materi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya kendala siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Guru juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa merasa malu dan takut untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Ambarwinangun, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Hal tersebut menyebabkan kurangnya antusias belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023, dari 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki – laki, terdapat 6 siswa atau 42,85% yang telah tuntas KKM dan sebanyak 8 siswa atau 57,15% belum memenuhi KKM, dengan nilai KKM yang ditentukan adalah 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting kiranya dilakukan upaya untuk memperbaiki masalah tersebut karena proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, minat, dan motivasi belajar siswa, maka perlu digunakan suatu metode atau model pembelajaran serta sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis komponen-komponen karya sastra, antara lain cerita fiksi (Karyawati, Murda dan Widiana, 2014).

Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis. Menurut Zainudin (2018) model pembelajaran *Scramble* memiliki karakteristik yaitu merangsang keaktifan

siswa dalam kerjasama, menuntut rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, guna menyelesaikan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru, serta akan mendapatkan poin dari hasil pekerjaannya. Selain penerapan model Kooperatif tipe *Scramble*, diperlukan sebuah media pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan dalam materi pembelajaran. Peneliti menggunakan media pembelajaran grafis sederhana yaitu *Flashcard*. Menurut Setiawati, Dantes, Candiasa dan Komp (2015), media *Flashcard* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa, membantu siswa dalam memahami materi serta siswa dapat belajar sambil bermain

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard* dalam peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023? (2) meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard* dalam peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023.

### METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif antara peneliti, teman sejawat dan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023. Data kualitatif pada penelitian ini berasal dari pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Scramble*, yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi untuk mengukur kemampuan analisis setelah pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018). Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard* dan peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi setelah menerapkan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Langkah-langkah Penerapan Model Kooperatif tipe *Scramble* dengan Media *Flashcard*

Penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui delapan langkah, yaitu: (a) penyampaian motivasi dan tujuan belajar, (b) penyajian materi, (c) pembagian peserta didik kedalam kelompok, (d) penyajian media *flashcard* setinggi dada, (e) penyusunan kartu jawaban dengan media *flashcard*, (f) mempresentasikan hasil, (g) apresiasi dan penghargaan, dan (h) refleksi. Hasil observasi penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *Flashcard* terhadap guru dan siswa dari siklus I-III tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Kooperatif tipe *Scramble* dengan Media *Flashcard* terhadap Guru dan Siswa**

Langkah-Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%
Penyampaian motivasi dan tujuan belajar	83,33	77,08	85,41	89,58	95,83	91,67
Penyajian materi	80,20	78,12	88,53	86,45	93,75	91,67
Pembagian peserta didik kedalam kelompok	87,49	87,49	87,49	91,66	91,67	91,67
Penyajian media <i>flashcard</i> setinggi dada	87,49	79,16	81,94	91,66	91,67	91,67
Penyusunan kartu jawaban dengan media <i>flashcard</i>	75,00	76,77	95,83	81,94	88,89	91,67
Mempresentasikan hasil	77,75	77,75	84,72	81,94	91,67	88,89
Apresiasi dan penghargaan	75,00	83,33	95,83	95,83	91,67	91,67
Refleksi	72,91	72,91	81,24	87,50	95,83	95,83
<b>Rata-rata</b>	<b>79,90</b>	<b>79,03</b>	<b>87,97</b>	<b>88,49</b>	<b>92,10</b>	<b>91,84</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 8,07%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,13%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,46%, dari siklus II ke siklus III juga meningkat sebesar 3,35%.

Pada tahap penyampaian tujuan dan motivasi, guru mengenalkan hasil-hasil atau harapan yang hendak dicapai, diantaranya siswa mampu memahami isi cerita, serta memberikan motivasi untuk bersemangat dalam pembelajaran, sesuai dengan pendapat (Eisnawati, Koeswanti & Radia, 2019). Cerita fiksi yang dibahas pada setiap pertemuan berbeda-beda. Namun, tema yang digunakan pada cerita tidak jauh dari pengalaman lingkungan sekitar peserta didik kelas IV, seperti pertemanan, tolong-menolong, keluarga dan kasih sayang.

Pada tahap penyajian materi terus mengalami peningkatan persentase setiap siklus. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan materi cerita fiksi terus mengalami peningkatan, baik dari segi penguasaan materi yang terdiri dari penguasaan konten, media, merancang konsep, serta penguasaan substansi materi cerita fiksi (definisi, unsur-unsur cerita fiksi), teknik penyampaian materi, pengondisian siswa selama pembelajaran, sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik

Pada langkah pembagian siswa kedalam kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, membagikan LKPD serta serta menugaskan kelompok untuk mencari kartu jawaban berisi gambar serta tulisan yang disediakan secara acak. Pada tahap ini, siswa tertib dan tenang saat pembagian kelompok selama pembelajaran siklus I sampai siklus III.

Pada langkah penyajian media *flashcard* setinggi dada, guru menampilkan kartu-kartu yang akan digunakan selama pembelajaran. Guru mampu menjelaskan

media kartu dengan baik, membimbing siswa untuk fokus, sehingga hasil observasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut, kemudian guru meletakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak, hal ini sejalan dengan pendapat Qayyum (2021).

Pada tahap penyusunan kartu jawaban dengan media *flashcard*, guru menaruh kartu-kartu jawaban pada sebuah kotak. Setiap kelompok diberikan kesempatan maju ke depan kelas secara bergantian, untuk mencari kartu jawaban yang tepat, sesuai dengan petunjuk pada LKPD. Hasil observasi siswa pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja penelitian. Namun, menunjukkan peningkatan pada siklus II dan III. Pada siklus I siswa kesulitan mencari kartu jawaban yang tepat, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

Pada tahap mempresentasikan hasil, siswa mempresentasikan hasil di depan kelas. Presentasi melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengembangkan kemampuan *public speaking*, melatih kekuatan mental, serta melatih tanggungjawab terhadap hasil kerjanya.

Pada tahap belajar kooperatif, kelompok belajar yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pada tahap refleksi, merupakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis kepada guru di dalam kelas, serta evaluasi selama proses pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran terhadap tingkat keberhasilan yang telah dilakukan oleh guru (Seco & Cendana, 2022).

## 2. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi

Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi diukur dengan memberi tes tertulis di setiap siklus pada siswa kelas IV yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi Siklus I, II dan III**

Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan Siswa	
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	82,49	67,86	32,14
II	87,14	78,57	21,43
III	90,71	92,86	7,14

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa mampu membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan karakteristik unsur tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berasal dari dalam cerita, seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita, seperti latar belakang pengarang. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 67,86%, siklus II sebesar 78,57%, dan siklus III sebesar 92,86%. Pada siklus I. belum semua siswa mampu menguasai unsur cerita fiksi seperti tema, alur, sudut pandang dan amanat. Hal tersebut diperbaiki oleh guru dengan memberi pemahaman serta contoh dari cerita fiksi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, terjadi peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif tipe *Scramble*.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhami (2020), bahwa model Kooperatif tipe *Scramble* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, siswa menjadi bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, melatih siswa untuk mencari alternatif jawaban dari pertanyaan yang diajukan, sehingga hasil belajar siswa materi cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun dapat meningkat dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard*.

### 3. Kendala dan Solusi Penerapan Model Kooperatif tipe *Scramble* dengan Media *Flashcard*

Kendala penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) Siswa belum antusias dan termotivasi untuk belajar, (2) siswa kesulitan untuk memahami beberapa unsur cerita, (3) beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok, (4) siswa merasa bosan pada tahap penyampaian materi. Solusi yang diterapkan guru, yaitu: (1) Guru memberi rangsangan dan motivasi belajar berupa *ice breaking* maupun melalui metode ceramah secara lisan, (2) guru memberikan contoh cerita fiksi beserta unsur-unsurnya, (3) guru memberi penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif dalam diskusi berupa verbal dan material, (4) guru menggunakan media digital berupa video dan metode permainan variatif guna merangsang ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard* dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: (a) penyampaian motivasi dan tujuan belajar, (b) penyajian materi, (c) pembagian peserta didik kedalam kelompok, (d) penyajian media *flashcard* setinggi dada, (e) penyusunan kartu jawaban dengan media *flashcard*, (f) mempresentasikan hasil, (g) apresiasi dan penghargaan, dan (h) refleksi. (2) Penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023. Presentase rata-rata kemampuan menganalisis siklus I = 82,49%, siklus II = 87,14% dan siklus III = 90,71%. (3) Kendala penerapan model Kooperatif tipe *Scramble* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Ambarwinangun tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) Siswa belum antusias dan termotivasi untuk belajar, (b) siswa kesulitan untuk memahami beberapa unsur cerita, (c) beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok, (d) siswa merasa bosan pada tahap penyampaian materi. Solusi yang diterapkan guru, yaitu: (a) Guru memberi rangsangan dan motivasi belajar berupa *ice breaking* maupun melalui metode ceramah secara lisan, (b) guru memberikan contoh cerita fiksi beserta unsur-unsurnya, (c) guru memberi penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif dalam diskusi berupa verbal dan material, (d) guru menggunakan media digital berupa video dan metode permainan variatif guna merangsang ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan model Kooperatif tipe *Scramble* dapat memberikan wawasan dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang berkaitan dengan karya berupa teks fiksi maupun nonfiksi, sehingga guru dapat menemukan sebuah metode baru dalam penguatan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.  
<https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/390>
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78  
<http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694>
- Handayani, S. L., & Amaliyah, L. R. (2022). Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Google meet: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4939-4947.  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2808>
- Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC), *Numberd Head Together* (NHT), dan *Scramble* di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Jurnal Sagacious*, 6(2).  
<https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/950>
- Qayyum, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Murid Kelas IV di SD Inpres Tomado Kabupaten Sigi. Pascasarjana UMM.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30587-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30587-Full_Text.pdf)
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan Refleksi Pribadi untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103-116.  
<http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/371>
- Setiawati, N. L. M., Dantes, D. N., Candiasa, D. I. M., dan Komp, M. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar *Flashcard* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).  
[https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ep/article/view/1549](https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/1549)
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.  
<http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/10>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Scramble*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 81-90  
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/382>